

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada hari senin tanggal 8 Februari 2021, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Setiba di MTs Al Ma'arif Tulungagung, peneliti bertemu dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu Sri Sunaryati dan Waka Kurikulum yaitu Ibu Sunsufi untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Alhamdulillah respon dari Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum sangat baik dan mempersilahkan penulis untuk melakukan penelitian, beliau mempersilahkan kepada penulis jika membutuhkan sesuatu sebagai bahan penelitian dipersilahkan untuk meminta dan datang langsung ke madrasah, beliau mengatakan:

Surat penelitian ini saya terima dan saya izinkan saudari untuk melakukan penelitian di MTs Al Ma'arif Tulungagung, untuk selengkapnya bisa menghubungi bagian tata usaha yaitu Bapak Ahmad Qodim mengenai balasan surat penelitiannya di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

MTs Al Ma'arif Tulungagung adalah sekolah menengah pertama yang berada di Desa Tamanan Kecamatan Tulungagung Kabupaten

Tulungagung. MTs Al Ma'arif Tulungagung ini berlokasi ditengah kota tepatnya \pm 500 meter selatan pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung, dikelilingi pusat perbelanjaan dan pertokoan. MTs Al Ma'arif Tulungagung merupakan lembaga pendidikan islam yang selalu mengedepankan kegiatan yang bernuansa islami dan menyeimbangkan antara perkembangan zaman dan juga kondisi yang ada sehingga mampu bersaing dalam dunia akademis, pengembangan diri dan juga didalam akhlaq.

Adapun visi dari MTs Al Ma'arif Tulungagung adalah Kreatif, Berprestasi dan Berakhlaqul karimah. Sedangkan misi dari MTs Al Ma'arif Tulungagung adalah membentuk perilaku yang berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa, mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah ala aswaja, menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa yang berakhlaqul karimah, meningkatkan profesionalisme bagi guru. Adapun tujuan akademik yang ada di MTs Al Ma'arif Tulungagung yaitu pada akhir studi agama siswa telah memiliki landasan akidah dan keimanan yang kokoh dan kuat, pada akhir studi semua siswa fasih dan terampil membaca Al-Qur'an, pada akhir studi semua siswa telah sadar dan ikhlas melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam beribadah kepada Allah SWT, 85% lulusan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung dapat diterima pada sekolah menengah umum/kejuruan favorit, berprestasi dalam segala bidang.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung

Dalam kegiatan pembelajaran fiqih, guru juga perlu meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa. Karena motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yang mana tanpa ada paksaan dari orang lain. Sebelum mendeskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik, maka perlu dikemukakan terkait dengan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan unsur intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, unsur intrinsik yang muncul sebagai dorongan. Siswa-siswi dari dalam dirinya mempunyai dorongan yang kuat maka akan memiliki karakter-karakter yang baik. Karena unsur intrinsik tidak dapat dipisahkan atau terlepas dari adanya dorongan motivasi pribadi dari dalam siswa itu sendiri.

Peneliti mengangkat permasalahan tentang guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan motivasi belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai pendidikannya. Dalam proses belajar, motivasi belajar siswa di MTs Al Ma'arif Tulungagung pada mata pelajaran fiqih sangatlah beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika proses kegiatan pembelajaran fiqih berlangsung. Terdapat siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran, adapula siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Fiqih Bu Sunsufi:

Motivasi belajar anak sangat bermacam-macam mbak. Setiap individu tidak sama, memiliki motivasi belajar sendiri-sendiri. Ada anak yang semangat dalam belajar dan ada juga anak yang kurang semangat dalam belajar. Karena anak kadang sudah memiliki karakter dari keluarga, lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Nah, otomatis anak tersebut akan membentuk karakter yang berbeda-beda, belajar serta bakatnya juga berbeda-beda pula.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda. Hal ini dapat diketahui dari latar belajar siswa itu sendiri, sehingga setiap siswa dalam proses pembelajarannya beragam, ada siswa yang antusias ada juga siswa yang kurang antusias. Faktor keluarga sangatlah berpengaruh sekali terhadap perkembangan anak khususnya dalam dunia pendidikan.

Strategi pembelajaran memang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Namun, apabila strategi dan medianya itu-itu saja tanpa adanya strategi yang bervariasi maka akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan siswa saat belajar dan secara tidak langsung akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai karakteristik yang tersendiri dalam mengajar. Strategi yang digunakan antara satu guru dengan guru lain tidak sama dalam mengajarnya. Untuk itu sebagai guru fiqih harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi pada anak didik agar lebih senang dan giat belajar, karena ilmu fiqih itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih Pak Adip, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Begini mbak, untuk memberikan motivasi intrinsik siswa, saya biasanya menggunakan strategi berbeda-beda mbak, tergantung materi pelajaran yang saya berikan. Tidak bisa mbak, kalau satu materi itu hanya menggunakan satu strategi saja. Saya biasanya menggunakan strategi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi. Dalam hal ini apabila strategi yang saya gunakan sesuai dan bervariasi maka anak tersebut akan merasa nyaman dan akan penasaran mengikuti pembelajaran fiqih. Selain itu disela-sela pembelajaran saya juga beri guyonan kepada anak-anak.



Gambar 4.1 Guru memberikan penguatan tentang belajar¹

Hal itu sama yang diungkapkan oleh Ibu Sunsufi selaku guru Fiqih bahwa:

Untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, saya memberikan penguatan bahwa belajar fiqih itu sangat penting, membangkitkan minat siswa, penguatan tentang cita-cita yang dimiliki siswa, memberikan motivasi di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu dalam meningkatkan motivasi intrinsik, saya juga menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda di setiap pertemuan mbak, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode kelompok dan praktik agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, tetapi semua itu tergantung dengan materi yang akan saya sampaikan mbak. Karena apabila seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dan pas akan menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹ Observasi pada saat guru memberikan penguatan tentang belajar di kelas VIII A, 26 April 2021

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dengan adanya penguatan tentang motivasi belajar, materi fiqih yang mampu menumbuhkan semangat dan respon yang sangat besar bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Dengan ini guru mempunyai tujuan dan harapan, agar siswa mempunyai semangat belajar yang lebih tanpa ada dorongan dari luar dan senang dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru berbeda-beda seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, kelompok kecil, demonstrasi sehingga dapat memotivasi siswa dengan sendirinya, siswa akan menjadi penasaran akan materi pelajaran itu, selain itu memberikan guyonan disela—sela pembelajaran terkait dengan materi pelajaran. Guru juga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif saat mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh siswa yaitu Farah Adibah:

Dalam pembelajaran fiqih saya sangat tertarik dan sangat menyenangkan, kak. Guru sering sekali memberikan motivasi kepada saya dan teman-teman saya, kak. Agar tetap rajin belajar dan semangat untuk belajar, selain itu dalam hal menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, santai, menyenangkan dan mudah untuk dipahami, tidak gampang bosan dan jenuh di dalam kelas. Selain itu saya juga menyukai pelajaran fiqih, karena pelajaran fiqih itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Farah Adibah Nisrina Azizah Siswa Kelas VIII ²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Ihsan:

Saya tertarik sekali dengan pembelajaran fiqih kak. Guru fiqih dalam menyampaikan materi pelajaran sangat jelas, santai, tidak mudah bosan dan disela-sela memberikan materi pelajaran biasanya ada guyonan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar memang sangat penting adanya metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran akan membantu siswa dalam memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, seorang guru harus memberikan penguatan, memotivasi anak didik dan mengarahkan anak didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk meningkatkan motivasi intrinsik adanya kegiatan sholat dhuha,

² Wawancara dengan salah satu murid MTs Al Ma'arif Tulungagung, pada tanggal 25 Maret 2021

membaca al-qur'an dan sholat dhuhur berjama'ah. Seperti yang jawaban yang dipaparkan oleh Bu Sri:

Sebelum pembelajaran dimulai, di sekolah ini adanya kegiatan sholat dhuha terlebih dahulu, dilanjutkan mengaji bersama setelah itu kegiatan pembelajaran dimulai. Sehingga siswa dalam hal menerima materi pelajaran akan lebih fresh dan memahaminya. Selanjutnya adanya sholat dhuhur yang harus dilakukan dengan berjama'ah pada setiap harinya. Selain itu siswa juga mengetahui keutamaan-keutamaan tentang sholat dhuha, mengaji dan sholat dhuhur berjama'ah.



Gambar 4.3 Siswa membaca Al Qur'an sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yaitu Ihsan:

Sebelum pembelajaran dimulai adanya mengaji bersama, sholat dhuha, kak. Menurut saya setelah adanya kegiatan tersebut pada saat pembelajaran, saya menjadi fresh dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Gambar tersebut dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan motivasi intrinsik dapat juga dilakukan dengan adanya kegiatan sholat

³ Observasi pada saat siswa membaca Al Qur'an terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pada tanggal 25 Maret 2021

dhuha, mengaji bersama dan sholat dhuhur berjama'ah. Adanya kegiatan tersebut siswa mempunyai dorongan untuk melakukannya, bahwa sholat dhuha memiliki keutamaan yang didapat seperti pengampunan dosa, kemudahan mendapat rezeki yang halal dan barokah, mendapat pahala sholat sunnah. Mengaji bersama juga memiliki manfaat yaitu memberikan ketenangan hati, menjadikan manusia yang berkulitas dan mendapatkan pahala. Selain itu sholat dhuhur berjama'ah mendapatkan pahala 27 derajat, terhindar dari sifat munafik dan membentuk sifat disiplin. Selain itu, dalam hal kegiatan belajar mengajar siswa memahami tentang materi sholat, berwudhu, membaca al-qur'an dan dapat mempraktikkannya secara langsung.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung

Seorang guru tidak pernah lepas dari peran dan tanggung jawab dalam sebuah lembaga pendidikan. Peran dari seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memahami peran dan tanggungjawabnya. Dorongan motivasi dari luar sangat diperlukan untuk siswa. Karena selain siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, juga menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar yaitu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Adip selaku guru fiqih sebagai berikut:

Untuk memotivasi belajar ekstrinsik siswa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolahan yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa tersebut dengan kondisi kelas yang nyaman akan membuat anak merasa senang. Selain itu adanya mushola yang dapat digunakan untuk belajar di luar kelas, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan mengaji.



Gambar 4.4 Manfaatkan prasarana yang ada di sekolah⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa strategi dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik adanya sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh dalam proses belajar dan akan membangkitkan semangat belajar dan kondisi kelas yang nyaman akan membuat anak merasa lebih senang. Adapun dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dengan melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas seperti di mushola. Selain itu dalam hal meningkatkan motivasi

⁴ Observasi pada saat guru dan siswa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah salah satunya belajar di mushola, pada tanggal 25 Maret 2021

belajar ekstrinsik dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar, berikut hasil wawancara yang dipaparkan oleh bu Sunsufi:

Guru biasanya memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar perlu sesekali diberikannya hadiah untuk mendongkrak semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas mbak. Agar siswa yang tidak ada semangat sama sekali dapat memiliki motivasi belajar, apabila temannya diberi hadiah. Tetapi dalam memberikan hadiah juga tidak boleh terlalu sering, karena akan menjadi kebiasaan siswa. Biasanya saya memberikan hadiah secara tiba-tiba (spontan) yang menunjukkan prestasi di akhir pembelajaran, dapat memberikan hadiah yang sederhana berupa bolpoin, buku, pensil yang dapat dijadikan hadiah agar semangat anak didik tergugah.



Gambar 4.5 Memberikan hadiah kepada siswa⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa pemberian hadiah dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik dan bisa menjadi alat untuk guru maupun sekolah untuk mendapatkan umpan balik dari siswa. Sekolah juga memberikan hadiah saat pengumuman peringkat kelas dengan hadiah seperti alat-alat tulis untuk belajar namun dalam waktu tertentu. Bu Sunsufi juga

⁵ Dokumentasi pemberian hadiah pada tanggal 12 Maret 2020

memberikan nilai-nilai tugas maupun ulangan harian. Hal ini seperti hasil wawancara dengan beliau:

Selain itu saya biasanya juga memberi nilai kepada anak-anak mbak. Seperti perilaku, tugas, diskusi, keaktifan, ketrampilan, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Selain memberikan nilai Bu Sunsufi juga membagikan hasil atau mengetahui hasil. Berikut wawancara dengan beliau.

Selain dengan pemberian angka atau nilai ya mbak. Saya biasanya membagikan hasil nilai siswa. Karena siswa biasanya ingin mengetahui nilainya berapa. Kadang saya juga membagikannya langsung tanpa permintaan siswa. Nah, dengan mengetahui hasil tersebut siswa yang nilainya bagus akan mempertahankannya, dan apabila mendapat nilai yang kurang bagus siswa akan memiliki motivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus.



Gambar 4.6 Wawancara dengan Ibu Sunsufi selaku guru Fiqih MTs Al Ma'arif Tulungagung⁶

Dari hasil wawancara tersebut Bu Sunsufi memberikan nilai seperti perilaku, tugas, diskusi, keaktifan, ketrampilan, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Selain itu beliau

⁶ Wawancara dengan guru fiqih Ibu Sunsufi, 22 Maret 2021

juga memberikan hasilnya kepada siswa agar siswa mengetahui hasil tersebut. Tujuannya adalah jika siswa yang memiliki nilai bagus mereka akan terus mempertahankannya, sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata mereka akan tergugah motivasinya dan lebih giat lagi dalam belajar guna memperoleh nilai yang bagus.

Pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan dalam proses belajar mengajar, hal ini sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Pak Adip dalam wawancara bahwa:

Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik yang lainnya yaitu dengan cara memberikan pujian kepada siswa mbak. Seperti dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa biasanya lebih senang ketika ia di puji dan lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan belajarnya. Namun, dalam memberikan pujian tidak boleh dengan cara yang berlebihan agar anak didik tidak tinggi hati dan sombong.



Gambar 4.7 Wawancara dengan Bapak Adip Samsul Masduki selaku guru Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung⁷

Hal ini juga diperkuat oleh siswa yaitu Muhamad Ihsan Syahida

Ya kak, setiap siswa berhasil dalam melaksanakan tugas dengan baik dan cepat selesai, atau dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan tepat, beliau selalu memberikan pujian kepada siswanya.



Gambar 4.8 Wawancara dengan Muhamad Ihsan Syahida salah satu murid MTs Al Ma'arif Tulungagung

Dari uraian diatas, bahwa memberikan pujian kepada siswa merupakan bentuk motivasi yang sangat baik dan mempunyai pengaruh dalam proses belajar siswa. Karena dengan pemberian pujian kepada siswa ini dapat membangun semangat dan tentunya menambah motivasi kepada siswa, karena siswa tersebut akan lebih percaya diri dengan dirinya.

⁷ Wawancara dengan Guru Fiqih Bapak Adip Samsul Masduki, 23 Maret 2021

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor menghambat dan faktor yang mendukung.

a. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik belajar siswa. Faktor-faktor penghambat tersebut yaitu dari keluarga sebagaimana yang dituturkan oleh Bu Sunsufi:

Faktor penghambat yakni karena faktor keluarga. Yang mana ada keluarga yang sama sekali tidak mendukung belajar anaknya, jadi ya hanya berangkat-pulang, yang penting sudah memberikan fasilitas kepada anaknya. Faktor penghambat yang lain yaitu faktor keluarga yang kurang harmonis (broken home), akhirnya dalam belajar mengajar dia akan mencari perhatian.

Kondisi keluarga yang kurang harmonis, sangat menghambat siswa dalam proses belajarnya baik ketika dia di sekolah maupun di rumah. Ketika di sekolah, siswa tersebut tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran. Karena dia tidak ada dukungan dari orang tua. Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua

kurang peduli, kurang perhatian, pengawasan bahkan kurang dukungan terhadap belajar siswa, maka siswa dalam hal belajar kurang maksimal. Kemudian selain dari faktor keluarga, faktor menghambat itu datangnya dari diri siswa yaitu kondisi fisik.

Kondisi fisik siswa yang kurang baik mbak, seperti dia sakit. Kalau anak yang sakit pasti dia akan ke UKS dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. apabila anak tersebut tetap di kelas akan menghambat proses pembelajaran.

Kondisi fisik yang kurang sehat seperti pusing, flu, dan sebagainya juga sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam kegiatan pembelajaran dia akan terhambat dalam menerima pelajaran. Siswa yang seperti itu akan lebih besar perhatiannya kepada rasa sakit yang dialami, untuk pembelajaran dihiurakan. Selain kondisi fisik, ada siswa yang ramai saat pembelajaran berlangsung merupakan faktor penghambat dari faktor lingkungan. Berikut pemaparan Pak Adip:

Pasti ada di dalam kelas yang ramai sendiri, berbicara dengan temannya. Anak yang ramai sendiri didalam kelas akan menghambat pada saat saya memberikan pelajaran maupun motivasi dalam belajar. Tetapi setiap kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda mbak, ada kelas yang tertib ada juga kelas yang ramai tapi hanya satu atau dua siswa. Jika dalam kelas anak-anak itu kondusif, maka dalam proses pembelajaran akan lebih efektif mbak.

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa, kondisi atau faktor penghambat bagi guru dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik siswa,

yaitu dari kondisi siswa itu sendiri. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dalam kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang ramai sendiri, berbicara dengan temannya sehingga hal tersebut dapat menghambat guru. Hal ini juga dipaparkan oleh Bu Sunsufi

Faktor penghambat yang lainnya yaitu dari lingkungan sekitar. Jika temannya ramai, siswa yang lainnya juga ikut ramai. Selain itu, jika kelas sebelahnya ramai dan kosong maka siswa tidak konsentrasi dengan materi pelajaran yang saya berikan mbak.

Hal ini diperkuat oleh Farah Adiba kelas VIII A, berikut hasil wawancaranya:

Ada beberapa kak, satu atau dua siswa itu ramai, di tengah-tengah pembelajaran ada juga yang berbincang-bincang dengan temannya sehingga dapat mengganggu pembelajaran.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh pak adip dan bu sunsufi. Ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang ramai sendiri, berbicara dengan temannya. Selain itu karena faktor kelas sebelahnya kosong dan ramai. Hal itu dapat mengganggu proses pembelajaran dan siswa tidak konsentrasi, sebenarnya siswa tersebut mencari perhatian dari guru maupun temannya sehingga guru harus mempunyai strategi dalam menyikapi hal tersebut.

b. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih adalah

berasal dari guru itu sendiri, seperti hasil wawancara dengan bu
Sunsufi:

Saya selalu memberikan motivasi belajar dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk belajar dan terus belajar. Memberikan motivasi sangat penting sekali, karena untuk memaksimalkan pemahaman pembelajaran fiqih.

Hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah yaitu bu Sri, berikut hasil wawancaraya:

Ya mbak selalu, saya selalu menganjurkan kepada guru disini agar memberikan motivasi belajar kepada siswa dan selalu mengingatkan untuk belajar dan terus belajar sehingga prestasi siswa dapat meningkat.



Gambar 4.9 Wawancara dengan Ibu Sri Sunaryati selaku Kepala Sekolah MTs Al Ma'arif Tulungagung⁸

Sebagai guru harus memberikan motivasi belajar dan selalau meningkatkan kepada siswanya untuk belajar. Siswa yang sudah memiliki motivasi akan terus semangat untuk belajar dan siswa yang belum memiliki motivasi akan tergugah untuk memiliki semangat belajar. Dalam hal ini prestasi siswa akan terus

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Sri Sunaryati, 24 Maret 2021

meningkat. Selain itu penggunaan media yang digunakan oleh guru, berikut hasil wawancara oleh Pak Adip:

Dengan menggunakan media pembelajaran, seperti slide proyektor, media visual berupa foto maupun video tentang materi pelajaran fiqih, buku pembelajaran fiqih. Dengan menggunakan media pembelajaran lainnya, tidak monoton hanya dengan lks saja, maka anak tidak merasa bosan jenuh dalam belajar fiqih mbak.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bu Sunsufi, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Faktor pendukung dengan menggunakan media pembelajaran, seperti dengan slide proyektor, media visual berupa foto/ video pembelajaran fiqih, buku pembelajaran fiqih. Dengan guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda anak tidak merasa bosan mbak. Selain itu ada juga perpustakaan, anak-anak saya suruh untuk mencari materi ataupun mencari terkait tugas yang saya berikan, ada juga masjid untuk praktik secara langsung tentang materi sholat.



Gambar 4.10 Sholat dhuhur berjama'ah⁹

⁹ Observasi saat siswa melakukan praktik secara langsung yaitu sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan di masjid, pada tanggal 24 Maret 2020

Sebagai seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tidak hanya cakap dalam menguasai materi pelajaran saja. Tetapi seorang guru juga harus kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran di kelas, seperti menggunakan media pembelajaran dengan LCD proyektor, menggunakan slide, menampilkan foto/video tentang materi pembelajaran. Selain itu siswa juga menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mencari materi dan tugas yang diberikan oleh guru dan untuk melatih siswa agar gemar membaca. Ada juga masjid untuk praktik secara langsung tentang materi shalat. Hal tersebut faktor pendukung strategi guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tersedianya fasilitas, media yang cukup dan sumber belajar yang lengkap. Selain dari guru, adanya kemauan dari siswa itu sendiri. Seperti yang dipaparkan oleh Farah kelas VIII, bahwa:

Saya sangat menyukai kak, mata pelajaran fiqh itu sangat menyenangkan, kak. Mata pelajaran fiqh itu sangat penting karena berkaitan dengan praktik keseharian kita kak. Selain itu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, mudah dipahami, masuk ke otak, tidak bertele-tele saya menyukai itu.

Pemaparan diatas juga diperkuat oleh pemaparan Bu Sunsufi, berikut hasil wawancaranya:

Siswa di sekolah ini sangat antusias dalam pembelajaran fiqh, karena fiqh itu berhubungan dengan kegiatan ibadah sehari-hari. Ada kegiatan setiap harinya yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.

Berdasarkan pemaparan tersebut faktor pendukungnya adalah datang dari siswa itu sendiri. Materi yang dipelajari juga menjadi faktor pendukung, siswa sangat menyukai materi pelajaran tersebut maka akan sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, apabila dalam menyampaikan pelajaran jelas, mudah dipahami dan tidak bertele-tele siswa sangat menyukainya. Dan adanya kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah untuk memperkuat sikap religius siswa.

B. TEMUAN PENELITIAN

Dari berbagai deskripsi data diatas, mengenai “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma’arif Tulungagung” terdapat beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dilapangan, dan yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Secara garis besar temuan penelitian tersebut antara lain:

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama:
Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma’arif Tulungagung
 - a. Menggunakan strategi yang berbeda-beda, seperti ceramah, diskusi, kelompok, praktik

- b. Memberi penguatan kepada siswa
 - c. Adanya kegiatan sholat dhuha, mengaji bersama dan sholat dhuhur berjama'ah
2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua:
Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung
- a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu dalam penggunaan sarana seperti buku materi pelajaran, LCD, komputer, meja, papan, kursi. Penggunaan prasarana seperti ruangan belajar yang nyaman, masjid, perpustakaan.
 - b. Pemberian pujian, untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa di sekolah yang digunakan guru fiqih, karena siswa senang apabila dipuji dengan pujian akan menyenangkan perasaan siswa tersebut.
 - c. Pemberian hadiah, diberikan kepada siswa yang nilainya bagus, siswa yang aktif dan rajin di dalam kelas, siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Tetapi dalam memberikan hadiah tidak boleh terlalu sering karena hal itu tidak dibenarkan.
 - d. Pemberian nilai, diberikan sesuai dengan kriteria yakni dilihat dari perilaku, tugas, diskusi, keaktifan, ketrampilan, penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

- e. Mengetahui hasil, guru membagikan hasil nilai seperti tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Agar siswa yang mendapat nilai bagus akan mempertahankan dan siswa yang mendapat nilai kurang bagus akan memiliki motivasi untuk mendapat nilai bagus ataupun giat dalam belajar.
3. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung
 - a. Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Faktor penghambat dari guru fiqih Pak Adip dan Bu Sunsufi hampir sama, untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah yakni sebagai berikut:

- 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hubungan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, perkataan, dan bimbingan orang tua akan mempengaruhi pencapaian proses belajar siswa, selain itu kurangnya dukungan dari orangtua dan adanya orang tua yang broken home.

- 2) Faktor Siswa itu sendiri

Kondisi siswa sangat bermacam-macam dan dapat menghambat berjalannya pembelajaran, seperti siswa ramai sendiri, kondisi

fisik kurang sehat, psikologi menurun dan gangguan pada indera penglihatan

3) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung akan mempengaruhi belajar siswa, siswa akan menjadi tidak nyaman dengan proses pembelajaran seperti kelas kosong tidak ada yang mengisi waktu pembelajaran, kelas yang ramai.

4) Faktor teman

Faktor teman yang dapat mempengaruhi siswa sehingga dapat menyebabkan siswa lain terhaambat dalam pembelajaran. Seperti berbincang-bincang dengan teman pada saat guru menyampaikan materi pelajaran.

b. Faktor pendukung Motivasi Belajar

Faktor pendukung dari guru fiqih Pak Adip dan Bu Sunsufi hampir sama, untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar disekolah yakni sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Kemampuan guru dalam hal menyampaikan materi pelajaran, sekaligus guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sesuai akan mempermudah siswa dalam memperoleh ilmu dan mencapai tujuan pembelajaran.

2) Faktor Siswa itu sendiri

Kondisi siswa yang stabil, aktif dan kesehatannya bagus maka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan siswa akan bersemangat, selain itu kemauan siswa atau minat dalam diri siswa pada materi pelajaran.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang memadai dapat menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sarana buku materi pelajaran yang memadai, LCD, komputer, meja, papan, kursi. Penggunaan prasarana seperti ruangan belajar yang nyaman, masjid, perpustakaan.